



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Gita Musrial^{1*}, Chandra², Inggria Kharisma³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: gitamusrial0011@gmail.com^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@gmail.com³

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Korespondensi penulis : gitamusrial0011@gmail.com

Abstract: This study was conducted because there are still many fifth grade elementary school students who still have difficulty in understanding the contents of the reading, especially when asked to think critically or evaluatively. They have not been able to assess or give opinions about the reading properly. In addition, their reading ability is still low. The purpose of this study was to determine students' ability to understand reading evaluatively. This study used a case study method with a qualitative approach. The researcher involved five fifth grade elementary school students as research subjects. The data for this study were obtained through observation, evaluative reading comprehension ability tests, and documentation. The results of this study indicate that fifth grade students still have low evaluative reading comprehension abilities. Students have not been able to answer questions or complete exercises related to the contents of the reading correctly, have difficulty assessing ideas or ideas conveyed by the author based on their experience and knowledge, cannot state reasons for choosing certain ideas or ideas, and have not been able to compare the main ideas in the text with personal experiences properly. Several factors that cause this low ability are students' difficulty in maintaining concentration while reading, lack of interest and motivation in reading activities, and support provided by the family environment.

Keywords: Reading, Evaluative, Reading Comprehension

Abstrak: Penelitian ini dilakuka karena masih banyak siswa kelas V SD yang masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama saat diminta untuk berfikir secara kritis atau evaluatif. Mereka belum bisa menilai atau memberikan pendapat terhadap bacaan dengan baik. Selain itu, kemampuan membaca mereka juga masih rendah. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara evaluatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melibatkan lima siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes kemampuan membaca pemahaman evaluatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V masih memiliki kemampuan membaca pemahaman evaluatif yang rendah. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan latihan yang berkaitan dengan isi bacaan secara tepat, sulit menilai ide atau gagasan yang disampaikan penulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka, tidak dapat mengemukakan alasan memilih ide atau gagasan tertentu, serta belum mampu membandingkan gagasan utama dalam teks dengan pengalaman pribadi secara baik. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan ini yaitu kesulitan siswa dalam menjaga konsentrasi saat membaca, kurangnya minat dan motivasi terhadap aktivitas membaca, serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Membaca, Membaca Pemahaman, Evaluatif

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa yang harus dikuasai oleh semua siswa (Harianto, 2020). Membaca termasuk keterampilan berbahasa yang menjadi fokus perhatian kehidupan manusia, karena dengan membaca akan muncul kesadaran mengenai pentingnya arti, nilai dan peran membaca dalam kehidupan sosial manusia (Atthahirah Azzahra et al., 2024; Fidratul Husnah et al., 2024). Aktivitas membaca mencakup berbagai keterampilan kompleks, seperti belajar, berpikir,

menalar, perpaduan, dan pemecahan masalah, serta melakukan aktivitas untuk mengamati dan memahami isi wacana. Kegiatan ini dapat memberikan penjelasan informasi bagi pembaca (Mifta Hurrahmi et al., 2024).

Membaca merupakan salah satu cara belajar yang efisien untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan (Hanah & Mulyaningsih, 2022). Menurut (Pratiwi dkk, 2018:44) membaca adalah cara berpikir yang bertujuan untuk memahami makna teks yang dibaca (Agustin, 2020). Selain itu, menurut (Nugraha dkk, 2018:20) membaca merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, karena melalui membaca, ilmu pengetahuan ditransfer dengan cara mengamati dan memahami informasi yang tertulis dalam buku pelajaran maupun buku pengetahuan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menunjukkan betapa pentingnya budaya membaca bagi masyarakat. Masyarakat yang gemar membaca memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas, kapasitas intelektual yang lebih tinggi, serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan membaca menjadi kunci utama untuk mengikuti perkembangan zaman (Fidratul Husnah et al., 2024).

Membaca merupakan kegiatan fisik yang mengamati tulisan secara visual, sehingga pembaca dapat mengidentifikasi gambar, bunyi dan kombinasinya (Chandra et al., 2018). Keterampilan membaca sudah mulai diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, ini menunjukkan bahwa membaca adalah bagian penting dari pendidikan (Tantri, 2016). Kemampuan membaca dalam pendidikan dasar mencakup pemahaman tentang apa yang dibaca serta kemampuan untuk melafalkan kata-kata dengan benar. Ketika seseorang membaca, mereka berupaya untuk menangkap makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Pemahaman ini harus dimiliki oleh pembaca sebagai syarat berlangsungnya proses membaca (Tantri, 2016).

Membaca, terutama membaca pemahaman, bukan suatu kegiatan yang dilakukan secara pasif. Pada tingkat yang lebih tinggi, membaca mencakup lebih dari sekadar memahami simbol-simbol tertulis, itu juga mencakup proses menerima, menilai, membandingkan, dan meyakini ide-ide yang terkandung dalam teks. Akibatnya, jika seseorang membaca tetapi belum dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, maka proses membacanya gagal (Tantri, 2016). Selain itu, menurut Hidayah (2016, hlm. 7) dalam (Rumahorbo et al., 2021) mengatakan membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca saja, namun memahami semua informasi yang ada pada teks, membaca pemahaman memperlihatkan pengetahuan yang sudah diingatnya.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi secara rinci dan memahami atau mengetahui makna, ide-ide, pesan tersirat maupun tersurat, serta kesimpulan yang disampaikan penulis dalam bacaan (Junitawati et al., 2023). Membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam membaca untuk mencari ide pokok dan mengerti secara detail terhadap sesuatu yang telah mewakili keseluruhan isi bacaan (Tantri, 2016). Membaca pemahaman membantu siswa memahami teks sehingga mereka dapat menemukan informasi baru dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks (Pratiwi et al., 2022)

Pemahaman membaca sendiri terbagi ke dalam beberapa tingkatan, salah satunya adalah pemahaman evaluatif. Pemahaman evaluatif adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai kualitas, ketepatan, serta kegunaan atau manfaat ide yang ada dalam teks (Sobandi, 2022). Pada tingkat pemahaman ini, pembaca tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga memberikan reaksi personal berupa pertimbangan atau penilaian terhadap apa yang dikemukakan penulis. Kemampuan ini penting untuk membentuk siswa yang kritis dan mampu menyaring informasi secara bijak (Pratiwi et al., 2022).

Pembelajaran membaca pemahaman evaluatif di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas V, kemampuan memahami bacaan pada level evaluatif masih sering kali menjadi tantangan. Banyak siswa yang belum terbiasa memberikan penilaian atau tanggapan kritis terhadap suatu teks, karena lebih sering diarahkan pada aspek mengingat informasi atau memahami secara literal. Hal ini menandakan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan membaca pemahaman evaluatif sejak dini (Muliawanti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Pratiwi, Rukayah, dan Dwi Yuniasih Saputri (2022 hlm. 42) dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Menentukan Ide Pokok Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dengan menggunakan Indikator dalam penelitiannya yaitu literal, reorganization, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Pada bagian hasil, menyatakan bahwa penelitian di SD Negeri 01 Karangmojo menunjukkan hanya 33,33% siswa yang mampu menyelesaikan indikator evaluatif dengan baik, jauh lebih rendah dibandingkan indikator literal dan reorganisasi yang masing-masing mencapai kategori tinggi (Pratiwi et al., 2022). Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa relevansi dengan penelitian ini adalah meneliti dan membahas mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan indikator berfikir evaluatif untuk menghasilkan suatu pernyataan baru sesuai fakta.

Oleh karena itu, penelitian atau analisis mengenai kemampuan membaca pemahaman evaluatif siswa kelas V menjadi penting untuk dilakukan. Melalui analisis ini, pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan tersebut serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data deskriptif yang mencakup observasi terhadap perkataan, ucapan, dan perilaku orang yang diamati (Amelinda & Asbari, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dimulai dengan menganalisis suatu proses atau peristiwa, kemudian menghasilkan generalisasi yang berupa kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Ruhansih, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 23 Tampunik pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2025. Peneliti mendeskripsikan lima siswa, yang terdiri dari empat siswa perempuan dan satu siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes kemampuan membaca pemahaman evaluatif, dan dokumentasi. Instrumen tes membaca pemahaman evaluatif berupa lima soal essay, yang terdiri dari dua soal dengan indikator menjawab pertanyaan atau latihan mengenai isi bacaan dengan benar, satu soal yang mengukur kemampuan menilai ide atau gagasan yang disampaikan penulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa, satu soal yang menilai kemampuan siswa dalam mengungkapkan alasan pemilihan ide atau gagasan, serta satu soal untuk membandingkan gagasan/ide utama pada teks sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa. Siswa memperoleh skor setelah menyelesaikan pertanyaan dengan lima soal essay yang menunjukkan kemampuan mereka untuk membaca pemahaman evaluatif.

Pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, dan pemahaman apresiasi adalah beberapa langkah dalam membaca pemahaman yang digunakan para ahli, yang dikenal sebagai taksonomi Barret (dalam Hafini, 1981, hlm. 33–37) dalam (Muliawanti et al., 2022). Penelitian ini lebih memfokuskan pada pemahaman evaluatif. Analisis datanya dilakukan dengan cara berikut: a. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data

yang dikumpulkan terdiri dari hasil tes kemampuan membaca evaluatif siswa, observasi, dan foto kegiatan yang didokumentasikan selama penelitian. b. (Placeholder1) Reduksi Data, yang berarti menyusutkan semua informasi yang diperoleh agar lebih fokus pada situasi tertentu. Dalam penelitian ini, penulis merangkum data dan kemudian menggabungkannya menjadi beberapa bagian yang berbeda untuk tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dari tes siswa direduksi dalam penelitian ini. c. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum digunakan adalah bersifat deskriptif. d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi yaitu langkah terakhir dalam analisis data, dan hasilnya diambil setelah analisis selesai (Muliawanti et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tes kemampuan membaca pemahaman evaluatif dengan lembar kerja yang digunakan berupa soal essay 5 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator yang telah dirancang, diketahui bahwa dari lima orang siswa kelas V SD, diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendahnya yaitu 53 pada kemampuan membaca pemahaman evaluatif



Gambar 1. Siswa membaca pemahaman evaluatif teks bacaan



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal essay

Kegiatan pada gambar 1. Siswa AAA, KA, NAK, DM, dan MFW diminta untuk membaca pemahaman evaluatif teks bacaan yang diberikan untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks yang disajikan sebelum menjawab soal-soal yang berkaitan dengan teks nantinya. Selanjutnya, pada gambar 2. Siswa AAA, KA, NAK, DM, dan MFW diminta untuk mengerjakan soal essay yang diberikan oleh peneliti berdasarkan teks bacaan yang diberikan dan kemudian akan dikoreksi untuk dinilai serta dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V yaitu AAA, KA, NAK, DM, dan MFW dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif

No	Nama Peserta Didik	Indikator Soal				
		1	2	3	4	5
1.	AAA	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup
2.	KA	Cukup	Kurang	Cukup	Cukup	Baik
3.	DM	Baik	Cukup	Sangat Baik	Baik	Baik
4.	NAK	Sangat Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik
5.	MFW	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang	Cukup

Tabel 2. Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif

Nama/Inisial Siswa	Skor	Kualifikasi
AAA	65	Kurang
KA	53	Kurang
DM	88	Baik
NAK	78	Cukup
MFW	48	Kurang

Hasil tes kemampuan membaca evaluatif siswa kelas V di SDN 23 Tampunik menunjukkan variasi kualifikasi dan perolehan skor. Analisis menunjukkan bahwa satu siswa memiliki kualifikasi baik, satu siswa memiliki kualifikasi cukup, dan tiga siswa memiliki kualifikasi kurang.

Indikator pertama yang digunakan untuk penelitian membaca pemahaman evaluatif ini yaitu menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar pada soal nomor satu menunjukkan di mana NAK masuk dalam kategori sangat baik dalam menjawab banyak cara yang dapat dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekitar dalam teks bacaan. AAA dan DM masuk kategori baik, sedangkan KA dan MFW masuk kategori cukup. Untuk soal no dua dengan indikator yang sama menunjukkan KA masih kurang. AAA, DM dan MFW masuk kategori cukup, dan NAK masuk dalam kategori baik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Pada indikator penilaian terhadap ide atau gagasan yang disampaikan penulis dalam teks menurut pengetahuan dan pengalaman siswa menunjukkan DM masuk kategori sangat baik dalam memberikan penilaian dan pendapatnya terhadap ide dari penulis teks bacaan. NAK masuk dalam kategori baik dan AAA, KA, dan MFW masuk dalam kategori cukup. Indikator selanjutnya yaitu mengungkapkan alasan memilih ide/gagasan siswa AAA dan DM masuk kategori baik dalam menyebutkan pemilihan cara yang paling mudah untuk dilakukan siswa dalam membersihkan lingkungan sekitar. KA dan NAK masuk kategori cukup dan MFW masuk dalam kategori kurang. Indikator yang terakhir yaitu membandingkan pikiran pokok yang disajikan di dalam sebuah wacana sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa yang menunjukkan siswa KA, DM dan NAK masuk dalam kategori baik dalam membandingkan dua buah cara membersihkan lingkungan sekitar beserta alasannya. Untuk AAA dan MFW masuk dalam kategori kurang dalam membandingkan 2 cara tersebut.

Berdasarkan analisis dan hasil tes yang telah digunakan untuk penelitian membaca pemahaman evaluatif tersebut menunjukkan AAA, KA, dan MFW masuk dalam kategori kurang. AAA, KA, dan MFW mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan menilai

ide/gagasan penulis dalam teks bacaan. Untuk NAK masuk kategori cukup dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan, sedangkan DM masuk ke dalam kategori baik dalam memahami, menganalisis dan juga menilai isi teks bacaan dengan baik.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD dalam membaca pemahaman disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Sampe et al., 2023) faktor internal seperti kemampuan fisik, intelektual, dan psikologis anak, serta faktor eksternal termasuk lingkungan, keluarga, dan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman evaluatif siswa adalah minimnya motivasi siswa untuk membaca teks yang diberikan, serta kesulitan mereka dalam memahami isi teks dan soal yang ada. Menurut penelitian (Amylia Putri et al., 2024) adanya rasa malas yang tak teratasi serta kurangnya minat dalam membaca sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Serta faktor eksternalnya yaitu kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua untuk mendorong semangat belajar anak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari output penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca pemahaman evaluatif siswa kelas V SD, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu siswa yang memiliki kualifikasi baik, satu siswa dengan kualifikasi cukup, dan tiga siswa dengan kualifikasi kurang dalam memahami teks bacaan dengan baik. Selain itu, ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman evaluatif, yaitu faktor internal (diri siswa) dan faktor eksternal (lingkungan luar siswa). Faktor internalnya adalah kemauan siswa untuk membaca teks bacaan, sementara faktor eksternalnya berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Amelinda, D., & Asbari, M. (2023). Transformasi pendidikan PAUD dan kesetaraan: Akselerasi peningkatan dan pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17.
- Amylia Putri, A. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level I di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Hanah, A., & Mulyaningsih, I. (2022). Meningkatkan keterampilan membaca pada anak. *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hurrahmi, M., Putri, W. M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 3 siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741>
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan manfaat membaca intensif dalam era digital di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Junitawati, P. D., Nur'afifah, U. U., & Anfa, Q. (2023). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung Blora tahun ajaran 2022/2023. *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 3(2), 11–18.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40–46. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas strategi bimbingan teistik untuk pengembangan religiusitas remaja (Penelitian kuasi eksperimen terhadap peserta didik kelas X SMA Nugraha

- Bandung tahun ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rumahorbo, E. M., Wulan, N. S., & Hidayat, E. (2021). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 1(2), 227–236. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1888/1740>
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>
- Sobandi, B. (2022). Bahan belajar mandiri 6 penyelenggaraan pameran di sekolah (pp. 1–13). http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/197206131999031-BANDI_SOBANDI/2-BBM_Seni_Rupa_lanjutan/Modul_6/01-RUANG_LINGKUP_PAMERAN.pdf
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.